

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan elemen atau aspek yang menjadi variabel utama dalam proses pengumpulan data dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bentuk badan usaha, umur kantor akuntan publik, dan reputasi kantor akuntan publik.

Dengan menggunakan objek tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh hubungan di antara variabel independen yaitu bentuk badan usaha dan umur kantor akuntan publik terhadap variabel dependen yaitu reputasi akuntan publik. Adapun penelitian ini dilakukan pada seluruh kantor akuntan publik di Indonesia.

### **3.2 Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana sistematis yang disusun untuk mengarahkan proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian secara efektif (Sekaran & Bougie, 2016:95). Desain ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara logis dan ilmiah. Ini melibatkan proses-proses yang mendukung pengumpulan serta analisis data untuk memastikan keberhasilan dan keseluruhan validitas penelitian yang dilakukan (Mulyadi, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini berfokus pada pendekatan yang lebih menitikberatkan pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat di antara berbagai variabel daripada prosesnya (Permana & Sunarsi, 2021:51).

Menurut Permana & Sunarsi (2021:52) penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu penelitian eksploratif dan penelitian kausal, di mana penelitian kausal mencakup penelitian eksperimen dan non-eksperimen. Eksperimen dapat dibagi lebih lanjut menjadi eksperimen kuasi, subjek tunggal,

dan lainnya, sedangkan non-eksperimen mencakup metode deskriptif, komparatif, korelasional, survei, *ex post facto*, historis, serta pendekatan serupa lainnya (Samsu, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan metode deskriptif untuk menganalisis data. *Descriptive research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang menjelaskan karakteristik suatu objek, peristiwa, atau kondisi tertentu (Sekaran & Bougie, 2016:43). Syahrizal & Jailani (2023) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat fakta, kondisi, atau fenomena sosial, termasuk hubungan, sikap, pandangan, serta proses yang berlangsung dalam masyarakat, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dan menganalisis pengaruh bentuk badan usaha dan umur KAP terhadap reputasi KAP. Metode ini dipilih tidak hanya untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, tetapi juga untuk memahami hubungan sebab-akibat di antara faktor-faktor tersebut. Pendekatan ini memungkinkan pengujian teori melalui analisis statistik yang memberikan hasil objektif dan mendalam tentang keterkaitan antara variabel yang diteliti.

### **3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel**

#### **3.2.2.1. Definisi Variabel**

Variabel menurut Sekaran & Bougie (2016:72) adalah sesuatu yang memiliki nilai yang bervariasi, baik karena perubahan dari waktu ke waktu pada objek atau individu yang sama maupun karena adanya perbedaan nilai pada waktu yang sama di antara objek atau individu yang berbeda. Secara sederhana, variabel penelitian dapat diartikan sebagai elemen yang menjadi fokus atau objek utama dalam sebuah penelitian dan memiliki nilai yang dapat diukur (Purba et al., 2021:50). Adapun Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

## 1. Definisi Independen

Variabel bebas atau variabel independen menurut Sekaran & Bougie (2016:74) adalah variabel yang memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap variabel dependen. Variabel yang memiliki potensi untuk memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen atau terikat. Menurut Purba et al., (2021) Variabel independen merupakan variabel yang faktornya dapat diukur, dimodifikasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menilai hubungannya dengan fenomena yang sedang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Bentuk Badan Usaha dan Umur Kantor Akuntan Publik.

### 1) Bentuk Badan Usaha

Bentuk badan usaha Kantor Akuntan Publik (KAP), dalam penelitian ini adalah struktur hukum dan organisasi dari entitas yang menyediakan layanan akuntansi, audit, dan konsultasi keuangan kepada publik, termasuk individu, perusahaan, dan pemerintah. Di Indonesia, bentuk badan usaha KAP umumnya berbentuk perseorangan dan persekutuan perdata atau firma. Dalam penelitian ini pengukuran bentuk badan usaha menggunakan variabel *dummy*, dengan KAP berbentuk perseorangan bernilai “0” dan KAP berbentuk persekutuan perdata bernilai “1”.

### 2) Umur Kantor Akuntan Publik

Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan lamanya keberadaan atau lamanya waktu suatu kantor akuntan publik beroperasi sejak awal pendiriannya. Pada penelitian ini, umur KAP dihitung berdasarkan selisih antara tahun berdirinya dengan tahun acuan penelitian

$$\text{Umur Kantor Akuntan Publik} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri KAP}$$

dilakukan. Rumus perhitungan umur KAP ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

- Tahun Penelitian : Tahun acuan penelitian dilakukan.
- Tahun Berdiri KAP : Tahun awal berdirinya atau mulai beroperasinya Kantor Akuntan Publik tersebut.

Setelah diketahui umur masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam satuan tahun, data tersebut kemudian dikategorikan ke dalam dua kelompok menggunakan metode median split. Metode ini dilakukan dengan cara menentukan nilai tengah (median) dari seluruh data umur KAP, kemudian mengelompokkan KAP menjadi dua kategori, yaitu KAP dengan umur di bawah median dan KAP dengan umur sama dengan atau di atas median.

## 2. Definisi Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi fokus penelitian (Sekaran and Bougie, 2016:73). Peneliti berusaha untuk memahami, menjelaskan, atau memprediksi variabilitasnya berdasarkan hubungan dengan variabel lain, serta menganalisis bagaimana variabel tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang relevan. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang mengalami dampak atau dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas atau variabel independen dalam suatu penelitian. Variabel ini merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dalam penelitian, dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas, dan diukur untuk menentukan efek variabel bebas; setiap perubahan pada variabel bebas diharapkan menghasilkan perubahan sebanding pada variabel ini, sehingga penting memberikan perhatian lebih terhadap variabel ini dalam analisis hasil penelitian (Purba et al., 2021:51). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah reputasi Kantor Akuntan Publik. Dalam penelitian ini, indikator yang dipakai untuk mengukur reputasi KAP dengan menggunakan variabel *dummy*: “0” = KAP tidak berafiliasi dengan OAI/OAA, “1” = KAP berafiliasi dengan OAA/OAI.

### 3.2.2.2. Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel Independen</b>			
Bentuk Badan Usaha (X1) (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011)	Bentuk badan usaha KAP adalah struktur hukum dan organisasi dari entitas yang menyediakan layanan akuntansi, audit, dan konsultasi keuangan kepada publik, termasuk individu, perusahaan, dan pemerintah.	<i>Dummy</i> : 0 = Perseorangan 1 = Persekutuan Perdata/firma	Nominal
Umur (KAP) (Ramadhani & Lukviarman, 2009)	Umur Kantor Akuntan Publik mencerminkan lamanya keberadaan atau lamanya waktu suatu kantor akuntan publik beroperasi sejak awal pendiriannya.	Umur Kantor Akuntan Publik = Tahun Acuan Penelitian – Tahun Berdiri KAP  Kemudian dibagi menjadi 2 kategori menggunakan median split. 1 = umur KAP < nilai median 2 = umur KAP ≥ nilai median.	Nominal
<b>Variabel Dependen</b>			
Reputasi Kantor Akuntan Publik (Gunn et al., 2024)	Reputasi auditor adalah persepsi atau penilaian atas kredibilitas, keahlian, dan integritas Kantor Akuntan Publik (KAP) di mata klien dan pemangku kepentingan. Reputasi ini sering kali dikaitkan dengan afiliasi KAP dengan organisasi nasional atau internasional yang diakui, yang dapat menunjukkan kualitas dan standar profesional yang tinggi.	<i>Dummy</i> : 0 = KAP tidak berafiliasi dengan OAA/OAI 1 = KAP berafiliasi dengan OAA/OAI	Nominal

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Purba et al., (2021:122), populasi adalah kumpulan individu, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Sependapat dengan Sekaran & Bougie (2016:236) Populasi merujuk pada keseluruhan kumpulan individu, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus penelitian dan ingin dipelajari oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh kantor akuntan publik di Indonesia, dengan total sebanyak 448 KAP yang terdaftar aktif per 29 Juli 2024, berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK).

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih untuk mewakili keseluruhan kelompok Sekaran & Bougie (2016:237). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti, di mana hasil penelitian dari sampel tersebut digunakan sebagai gambaran atau perwakilan dari populasi secara keseluruhan (Purba et al., 2021:78). Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau dikenal sebagai sensus, di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Hardani et al., 2020:361). Alasannya karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel secara menyeluruh, penggunaan seluruh populasi KAP yang terdaftar di Indonesia dipilih untuk memastikan hasil yang lebih akurat. Dengan mencakup semua KAP yang terdaftar, penelitian ini dapat mengurangi risiko bias yang mungkin muncul jika hanya sebagian populasi yang digunakan. Selain itu, mengingat penelitian ini dilakukan dalam periode satu tahun terakhir, penggunaan seluruh populasi memastikan bahwa setiap KAP yang relevan dalam periode tersebut dapat diikutsertakan dalam analisis.

### 3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, baik itu data primer atau sekunder (Purba et al., 2021:98). Data dapat berupa data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya atau data sekunder yang telah tersedia sebelumnya dan siap digunakan (Sekaran & Bougie, 2016:2). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber resmi, yaitu daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang tersedia di situs Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) melalui tautan <https://pppk.kemenkeu.go.id>, serta dari Buku Direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) yang dapat diakses melalui situs resmi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di <https://iapi.or.id/direktori-kantor-akuntan-publik-akuntan-publik/> untuk mendapatkan informasi mengenai status keanggotaan organisasi dan tahun berdirinya KAP. Selain itu, untuk melengkapi data tambahan diambil dari situs resmi masing-masing kantor akuntan publik. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder yang relevan mengenai KAP yang diperlukan dalam penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Purba et al. (2021:94), analisis data adalah proses sistematis untuk mengelola, mengorganisasi, dan menyusun data yang diperoleh, mengelompokkan data menjadi unit-unit tertentu, memilih data relevan, serta menyimpulkannya agar dapat dipahami oleh peneliti maupun pihak lain. Setelah data terkait Kantor Akuntan Publik yang relevan berhasil dikumpulkan dari sampel populasi yang representatif, langkah berikutnya adalah melakukan analisis untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data secara ringkas, serta pengujian hipotesis untuk menguji hubungan antarvariabel yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan *software* SPSS sebagai alat analisis untuk mengolah data dan mendukung proses pengujian statistik dalam penelitian.

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Purba et al. (2021:96), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan informasi yang diperoleh tanpa menarik kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data statistik melalui elemen seperti frekuensi, ukuran tendensi sentral (*mean*, *median*, dan *mode*), dan dispersi (*range*, *varians*, dan standar deviasi) (Sekaran & Bougie, 2016:279). Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan mengenai variabel yang menjadi fokus penelitian.

### 3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan ketika variabel dependen atau variabel yang ingin diprediksi hanya terdiri dari dua kategori atau kelompok (Sekaran & Bougie, 2016). Sama halnya dengan penelitian ini, variabel dependen yaitu reputasi KAP juga dibagi ke dalam dua kategori. Kategori '1' diberikan untuk KAP yang memiliki afiliasi dengan OAI atau OAA, dan kategori '0' untuk KAP yang tidak tergabung dalam kedua organisasi tersebut. Pembagian ini digunakan agar reputasi KAP bisa diukur secara lebih jelas dan bisa dianalisis menggunakan regresi logistik. Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah reputasi KAP bisa dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independennya, yaitu bentuk badan usaha dan umur KAP. Sebelum analisis dilakukan, terdapat beberapa asumsi atau syarat yang perlu dipenuhi dalam penggunaan regresi logistik, yaitu:

1. Regresi logistik tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Variabel independen tidak memerlukan asumsi multivariate normality.
3. Asumsi homokedastisitas tidak diperlukan
4. Variabel bebas tidak perlu diubah ke dalam bentuk metrik (interval atau skala ratio).
5. Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 kategori, misal: baik dan buruk)

6. Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel
7. Kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif
8. Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (independen).
9. Dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan non linier log transformasi untuk memprediksi odds ratio. Odd dalam regresi logistik sering dinyatakan sebagai probabilitas.

Adapun persamaan dari model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{logit}(P) = \ln \left( \frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

P = probabilitas KAP memiliki reputasi baik (berafiliasi dengan OAI/OAA)

X<sub>1</sub> = bentuk badan usaha

X<sub>2</sub> = umur KAP

β<sub>0</sub> = konstanta

β<sub>1</sub> β<sub>2</sub> = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independent

ε = error term (galat)

### 3.5.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat dapat dianalisis melalui koefisien determinasi (*R-Square*), yang mengukur sejauh mana variabel bebas yang terdiri dari bentuk badan usaha dan umur KAP secara simultan memengaruhi variabel terikat, yaitu reputasi KAP. Dalam model regresi logistik, salah satu ukuran koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Nagelkerke R-Square* (Roflin et al., 2023:28). Koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* merupakan ukuran yang digunakan dalam analisis regresi logistik untuk mengevaluasi seberapa baik model menjelaskan variabilitas data. Nilai *Nagelkerke R Square* berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan

bahwa model memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.5.4 Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

*Goodness of Fit Test* atau dikenal sebagai uji keselarasan model, bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model sesuai dengan data yang ada, serta kesesuaian antara hasil observasi dengan hasil prediksi dari model (Roflin et al., 2023:27). Salah satu metode yang digunakan untuk menguji kecocokan model adalah *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yang mengevaluasi apakah data empiris sejalan dengan model yang dikembangkan. Hipotesis yang diuji dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model yang dihasilkan cocok dengan data pengamatan

$H_1$  = Model yang dihasilkan tidak cocok dengan data pengamatan

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi pada uji *Hosmer and Lemeshow* > dari 0,05, maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi pada uji *Hosmer and Lemeshow* < dari 0,05, maka  $H_1$  diterima.

#### 3.5.5 Menguji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menguji keseluruhan model (*overall model fit*) merupakan bentuk pengujian signifikansi terhadap semua parameter yang dimasukkan dalam model secara serempak. Menurut Hosmer & Lemeshow (2000), tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai apakah model yang dihasilkan dari proses estimasi parameter menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$  pada dua tahap, yaitu saat model hanya memuat konstanta (*block number* = 0) dan saat model telah mencakup variabel bebas (*block number* = 1). Apabila terjadi penurunan nilai  $-2LL$  dari *block* 0 ke *block* 1, maka

hal tersebut menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kesesuaian yang lebih baik dengan data. Dalam pengujian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>0</sub>: Model yang dibangun sesuai (*fit*) dengan data

H<sub>1</sub>: Model yang dibangun tidak sesuai (tidak *fit*) dengan data.

### 3.5.6 Menguji Hipotesis secara Parsial (Uji *Wald*)

Pengujian parsial merupakan metode untuk menguji hipotesis yang bertujuan menilai pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Roflin et al., 2023:26). Proses ini dilakukan menggunakan Uji *Wald*, dengan tujuan untuk menentukan apakah suatu variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen setelah mempertimbangkan pengaruh variabel lainnya dalam model. Untuk menguji hipotesis ini, digunakan kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, berarti koefisien variabel independen signifikan secara statistik dan memengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.7 Menguji Hipotesis secara Simultan (Uji *Omnibus*)

Pengujian hipotesis secara simultan atau yang disebut *Omnibus Test of Model Coefficients*, merupakan salah satu langkah awal dalam evaluasi regresi logistik untuk menentukan apakah model secara keseluruhan layak digunakan. Pengujian hipotesis secara simultan dalam regresi logistik biner bertujuan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi logistik biner ganda (Roflin et al., 2023:24). Jika penambahan variabel independen secara signifikan meningkatkan kemampuan model dalam memprediksi, maka hasil pengujian *Omnibus* akan menunjukkan nilai *chi-square* yang signifikan ( $p < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang dibangun secara keseluruhan

lebih baik dibandingkan model tanpa prediktor, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hipotesis yang digunakan dalam Omnibus Test adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap model secara simultan.

$H_1$  = Terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap model secara simultan.

### 3.5.8 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah bentuk badan usaha dan umur Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh terhadap reputasi KAP tersebut.

#### 1. Hipotesis Penelitian (Bentuk Badan Usaha)

$H_{01}$ :  $\beta_1 = 0$ , artinya Bentuk Badan Usaha tidak berpengaruh terhadap Reputasi KAP.

$H_{a1}$ :  $\beta_1 \neq 0$ , artinya Bentuk Badan Usaha berpengaruh terhadap Reputasi KAP.

#### 2. Hipotesis Penelitian (Umur KAP)

$H_{02}$ :  $\beta_1 = 0$ , artinya Umur KAP tidak berpengaruh terhadap Reputasi KAP.

$H_{a2}$ :  $\beta_1 \neq 0$ , artinya Umur KAP berpengaruh terhadap Reputasi KAP.

#### 3. Hipotesis Penelitian (Bentuk Badan Usaha dan Umur KAP)

$H_{03}$ :  $\beta_1 = 0$ , artinya Bentuk Badan Usaha dan Umur KAP tidak berpengaruh terhadap Reputasi KAP.

$H_{a3}$ :  $\beta_1 \neq 0$ , artinya Bentuk Badan Usaha dan Umur KAP berpengaruh terhadap Reputasi KAP.